PERSEPSI PETANI PADI TERHADAP PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BANK LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN USAHATANI PADI DI DESA SEMULI RAYA KECAMATAN ABUNG SEMULI KABUPATEN LAMPUNG UTARA

(Skripsi)

Oleh

Sari Fatul Khotimah
2014211053

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMUNG
2024

ABSTRAK

PERSEPSI PETANI PADI TERHADAP PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BANK LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN USAHATANI PADI DI DESA SEMULI RAYA KECAMATAN ABUNG SEMULI KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Oleh

Sari Fatul Khotimah

Indonesia sebagai negara agraris menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan produktivitas pertanian, terutama pada komoditas padi yang menjadi sumber pangan utama. Salah satu kendala utama yang dihadapi petani adalah keterbatasan modal, yang memengaruhi kemampuan mereka untuk mengelola usahatani secara optimal. Untuk mengatasi kendala ini, pemerintah meluncurkan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang bertujuan memberikan akses permodalan bagi petani guna meningkatkan keberlanjutan usaha tani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi petani padi terhadap Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Lampung dalam meningkatkan keberlanjutan usahatani padi di Desa Semuli Raya, Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi linier untuk mengukur hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti usia, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan, dan pendapatan memengaruhi persepsi petani terhadap program KUR. Persepsi petani terhadap aspek ketepatan sasaran, jumlah kredit, beban kredit, dan prosedur program KUR secara signifikan berkontribusi terhadap keberlanjutan usahatani padi, khususnya pada dimensi ekonomi. Program KUR terbukti efektif sebagai instrumen permodalan, meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha tani padi, serta memberikan dampak positif pada kondisi ekonomi petani. Penelitian ini memberikan masukan strategis bagi perbankan dan pemerintah dalam merancang kebijakan permodalan pertanian yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: persepsi petani, kredit usaha rakyat, keberlanjutan usahatani padi

ABSTRACT

RICE FARMERS' PERCEPTIONS OF BANK LAMPUNG'S PEOPLE'S BUSINESS CREDIT (KUR) PROGRAM IN IMPROVING THE SUSTAINABILITY OF RICE FARMING IN SEMULI RAYA VILLAGE, ABUNG SEMULI DISTRICT, NORTH LAMPUNG DISTRICT

By

Sari Fatul Khotimah

Indonesia, as an agricultural country, faces great challenges in increasing agricultural productivity, especially in the rice commodity, which is the main source of food. One of the main obstacles faced by farmers is limited capital, which affects their ability to optimally manage their farms. To overcome this constraint, the government launched the People's Business Credit (KUR) programme, which aims to provide access to capital for farmers to improve the sustainability of farming businesses. This study aims to analyse rice farmers' perceptions of the Bank Lampung People's Business Credit (KUR) Program in improving the sustainability of rice farming in Semuli Raya Village, Abung Semuli Sub-district, North Lampung District. The research approach used a descriptive quantitative method with linear regression analysis to measure the relationship between variables. The results showed that factors such as age, education level, farming experience, land size, and income influenced farmers' perceptions of the KUR programme. Farmers' perceptions of the targeting accuracy, credit amount, credit burden, and procedures of the KUR programme significantly contributed to the sustainability of rice farming, particularly in the economic dimension. The KUR programme has proven to be effective as a capital instrument, increasing the productivity and sustainability of rice farming, as well as having a positive impact on farmers' economic conditions. This research provides strategic input for banks and the government in designing agricultural capital policies that are more inclusive and sustainable.

Key words: farmers' perception, people's business credit, rice farming sustainability

PERSEPSI PETANI PADI TERHADAP PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BANK LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN USAHATANI PADI DI DESA SEMULI RAYA KECAMATAN ABUNG SEMULI KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Oleh:

Sari Fatul Khotimah

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampun

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMUNG
2024

Judul Skripsi	:	**PERSEPSI PETANI PADI TERHADAP PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BANK LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN USAHATANI PADI DI DESA SEMULI RAYA KECAMATAN ABUNG SEMULI KABUPATEN LAMPUNG UTARA**
Nama Mahasiswa	:	Sari Fatul Khotimah
NPM	:	2014211053
Program Studi	:	Penyuluhan Pertanian
Jurusan	:	Agribisnis
Fakultas	:	Pertanian

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.	**Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.**
NIP 198007232005012002	NIP 198101102008122001

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.** .....

Sekretaris : **Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.S.** .....

2. Dekan Fakultas Pertanian

Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP. 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **23 Desember 2024**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sari Fatul Khotimah
NPM	: 2014211053
Program Studi Jurusan	: Penyuluhan Pertanian
Jurusan	: Agribisnis
Fakultas	: Pertanian
Alamat	: Jl. Garuda, Dusun Sidomukti, RT 008, RW 002, Kel. Sidomukti, Kec. Abung Timur, Kab. Lampung Utara, Prov. Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 23 Desember 2024
Penulis

Sari Fatul Khotimah
NPM 2014211053

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Sidomukti, 18 April 2002. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Suyarto dan Ibu Erna Wati. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 02 Sidomukti pada tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMPN 01 Abung Semuli pada tahun 2017. Pendidikan menengah atas diselesaikan di SMAN 01 Abung Semuli pada tahun 2020. Penulis diterima di Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui Jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, Penulis pernah melaksanakan Praktik Pengenalan Pertanian (homestay) di Kelurahan Sidomukti, Kecamatan Abung Timur, Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2021. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Ringin Sari, Kecamatan Suoh, Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2023. Penulis melaksanakan kegiatan MBKM magang Bank Lampung selama satu tahun pada tahun 2023 sampai Januari 2024.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillahirabbil Allamin, segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan nikmat, karunia, kemudahan dan pertolongan tiada henti hingga saat ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada Orang tua tercinta Bapak Suyarto dan teristimewa Ibu Erna Wati yang telah merawat, membimbing, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, serta senantiasa mendoakan dan memberikan semangat juga dukungan sepenuh hati.

Skripsi ini juga saya persembahkan kepada seluruh keluarga tercinta yaitu kakak tersayang Farah Hanifah, S,Pd., Gr , Muhammad Nur Fajri, Uswatun Khasanah, A.Md.Keb dan keponakan tercinta Muhammad Alfath Riski yang selalu memberikan kasih sayang, semangat dan dukungan kepada penulis.

MOTTO

"*Fa Inna Ma'al Usri Yusra, Inna Ma'al Usri Yusra*"
(Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan)

(Qs. Al-Insyirah 5-6)

Dunia boleh saja menahanku, Atau perlahan bongkar mimpiku
Dunia boleh saja melawanku, Kupunya doa ibu

(Perunggu – Tapi)

''Karena untuk bahagia kita harus selalu bersyukur tidak peduli dalam situasi apapun, dan tidak peduli situasinya sesulit apapun, selama kita selalu bersyukur, setiap orang dapat berbahagia"

(Jeong Jaehyun – NCT)

SANWACANA

Bismillahirohmanirrahim,

Alhamdulillahirrabbil'alamiin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Persepsi Petani Padi Terhadap Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Lampung Dalam Meningkatkan Keberlanjutan Usahatani Padi Di Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara"**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan rendah hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada mereka yang penuh kesabaran dan dedikasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ir.Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universita Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
4. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.S. selaku Dosen Penguji atau Pembahas yang telah memberikan nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.

6. Bapak Muhammad Ibnu, S.P., M.M., M.Sc., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses kuliah dan penyelesaian skripsi. Serta seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung atas semua ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
7. Tenaga kependidikan di Jurusan Agribisnis (Mba Iin, Mba Luky, Mas Boim, dan Mas Bukhari), atas semua bantuan dan kerja sama yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Sebagai ungkapan terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada Ayahanda Suyarto. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi dan memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
9. Cinta pertamaku, panutanku dan pintu surgaku Ibunda tercinta Erna Wati yang setengah malaikat. Perempuan hebat yang selalu menjadi penyemangat, penulis persembahkan karya tulis sederhana ini untuk perempuan hebat di hidup penulis. Terimakasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada beliau sudah melahirkan, merawat dan membesarkan penulis dengan penuh cinta kasih, selalu berjuang untuk kehidupan penulis, kerja keras dan menjadi tulang punggung keluarga, terimakasih atas segala bentuk do'a, nasehat yang telah diberikan walaupun kadang pikiran kita tidak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati untuk menghadapi penulis yang keras kepala, ibu menjadi pengingat dan penguat paling hebat hingga akhirnya penulis bisa tumbuh dewasa dan bisa berada di posisi saat ini.
10. Kepada cinta kasih kedua kakak perempuan kesayangan penulis Uswatun Khasanah, AMd.Keb dan Farah Hanifah, S.Pd. Gr, serta kakak Laki-laki saya Muhammad Nur Fajri. Yang selalu memberikan dukungan moril dan materil, memotivasi dan mendoakan penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi dengan baik.

11. Kepada keponakan tercinta Muhammad Alfath Riski, Hawla Prameswari, Hilya Sekartaji dan Kala Arjanta Bentala. Terimakasih atas kelucuan kalian yang membuat penulis semangat dan selalu membuat penulis senang, yang selalu menanti penulis pulang dan berkata rindu, berkat kalian penulis semangat dalam menulis skripsi ini sampai selesai.
12. Kepada keluarga besar penulis, khususnya kepada Almarhumah Nenek tercinta Supriyati, Pakde, Budhe, Om dan bulek, serta sepupu-sepupu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Dengan tulus dan penuh rasa syukur penulis mengucapkan terimakasih sudah senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang dan doa yang tiada hentinya.
13. Kepada sahabat saya tercinta Maria Feviyanti dan Ade Nindya Prameswari. Terimakasih penulis ucapkan sudah mau berteman dengan penulis, menjadi tempat cerita paling aman dan nyaman, menjadi pendengar yang baik, selalu memberikan nasehat disetiap permasalahan yang penulis hadapi, terimakasih selalu menghibur penulis kala penulis sedang bersedih. Semoga kalian dan penulis bisa menjadi sahabat till janah.
14. Teman-teman seperjuanganku PPN 2020 (Salsa, Mutia, Devi, Sandrina, Bagas) yang telah memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan kenangan indah selama penulis menjalani masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
15. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penlis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyususnan skripsi ini.
16. Kepada seluruh member EXO dan NCT terutama Park Chanyeol dan Jeong Jaehyun yang kehadiran dan juga karyanya memberikan semangat bagi penulis untuk selalu bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Pemilik nama Sarifatul Khotimah, *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive. I wanna thank me for trying to do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari dan memohon maaf bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 23 Desember 2024

Sari Fatul Khotimah

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI ..... **xv**

DAFAR TABEL ..... **xvii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xx**

I. PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 4
1.3. Tujuan Penelitian 4
1.4. Manfaat Penelitian 5

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS **6**
2.1. Tinjauan Pustaka 6
A. Pertanian Usahatani Padi 6
B. Petani Padi 7
C. Usahatani Padi dan Keberlanjutan Usaha 7
D. Persepsi 9
E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani 9
F. Persepsi Petani Terhadap Program KUR 12
G. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) 15
2.2. Penelitian Terdahulu 16
2.3. Kerangka Pemikiran 21
2.4. Hipotesis 24

III. METODE PENELITIAN **25**
3.1. Definisi Operasional 25
3.1.1. Variabel X 25
3.1.2. Variabel Y 27
3.1.3. Variabel Z 28
3.2. Metode, Lokasi dan Waktu Penelitian 28
3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampel 28
3.4. Jenis dan Metode Pengumpulan Data 29
3.5. Uji Validitas dan Reabilitas 30
3.6. Metode Analisis Data Dan Penyajian Hipotesis 32
3.7. Uji Asumsi Klasik 34

3.7.1. Uji Normalitas 35
3.7.2. Uji Liniearitas 36
3.7.3. Uji Multikolinearitas 37
3.7.4. Uji Heteroskedastisitas 38
3.7.5. Uji Parsial t 39
3.7.6. Uji Simultan F 41
3.7.7. Uji Koefisien Determinasi (R-*Square*) 42

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 44
4.1. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Utara 44
4.2. Karakteristik Petani 49
4.3. Persepsi Petani Terhadap Program Kredit Usaha Rakyat 58
4.4. Keberlanjutan Usahatani Padi 64
4.5. Analisis Pengaruh Persepsi Petani Terhadap Keberlanjutan .....
Usahatani Padi Terhadap Program KUR 65
4.6. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani
terhadap program Kredit Usaha Rakyat (KUR) 65

V. KESIMPULAN DAN SARAN 80
5.1. Kesimpulan 80
5.2. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN 88

DAFAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Kajian penelitian terdahulu 16
2. Definisi operasional dan pengukuran variabel X 26
3. Pengukuran variabel Y 27
4. Pengukuran variabel Z 28
5. Hasil uji validitas variabel Y (persepsi petani terhadap program KUR) 30
6. Hasil uji validitas variabel Z (keberlanjutan usahatani padi) 31
7. Hasil uji reabilitas 32
8. Hasil uji linieritas 37
9. Hasil uji multikolinearitas 38
10. Hasil uji t variabel X terhadap variabel Y 40
11. Hasil uji t variable Y terhadap Z 40
12. Hasil uji f variabel X terhadap Y 41
13. Hasil uji f variabel Y terhadap Z 42
14. Hasil uji r-square variabel X terhadap Y 42
15. Hasil uji r-square variabel Y terhadap Z 43
16. Jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk per kecamatan di Kabupaten Lampung Utara. 46
17. Luas panen tanaman pangan di Kabupaten Lampung Utara tahun 2019-2021 (Hektar) 48
18. Sebaran responden berdasarkan umur 50
19. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan 51
20. Sebaran responden berdasarkan pengalaman berusahatani 52
21. Sebaran responden berdasarkan pendapatan 54
22. Sebaran data responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga 55

23. Sebaran responden berdasarkan luas lahan 56
24. Sebaran responden berdasarkan pekerjaan sampingan 57
25. Sebaran responden berdasarkan status kepemilikan lahan..... 58
26. Sebaran berdasarkan aspek ketepatan sasaran 59
27. Sebaran responden berdasarkan aspek ketepatan jumlah kredit 61
28. Sebaran responden berdasarkan aspek ketepatan beban kredit..... 62
29. Sebaran responden berdasarkan aspek ketepatan prosedur..... 63
30. Sebaran responden berdasarkan keberlanjutan usahatani padi 65
31. Hasil regresi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap program KUR..... 66
32. Perbandingan nilai t hitung dan t tabel..... 68
33. Hasil regresi pengaruh persepsi petani terhadap program KUR dalam meningkatkan keberlanjutan usahatani padi 78
34. Karakteristik responden 89
35. Variabel persepsi petani (Y)..... 93
36. Variabel keberlanjutan usahatani padi (Z) 99
37. Data MSI tepat sasaran (Y_1), tepat jumlah kredit (Y_2), tepat beban kredit (Y_3), tepat prosedur (Y_4) dan keberlanjutan usahatani padi Z..... 101
38. Variabel X, Y dan Z 104
39. Uji validitas (Y_1) aspek ketepatan sasaran..... 107
40. Uji validitas (Y_2) aspek ketepatan jumlah kredit 108
41. Uji validitas (Y_3) aspek ketepatan beban kredit..... 109
42. Uji validitas (Y_4) aspek ketepatan prosedur..... 110
43. Uji validitas keberlanjutan usahatani padi (Z) 111
44. Hasil uji reabilitas item pertanyaan..... 112
45. *Coefficients* regresi linear berganda variabel X terhadap Y..... 116
46. *Coefficients* regresi linear berganda variabel Y terhadap Z 116

47. Hasil uji *multikolinieritas* regresi berganda 117
48. *Model summary* uji regresi linear sederhana variabel X terhadap Y 117
49. *Anova* uji regresi linear sederhana variabel X terhadap Y 117
50. Hasil uji *normalitas kolmogorov-smirnov test* variabel X terhadap Y 117
51. *Model summary* uji regresi linear sederhana variabel Y terhadap Z..... 118
52. *Anova* uji regresi linear sederhana variabel Y terhadap Z 118
53. Hasil uji normalitas *one sample kolmogrov smirnov test* variabel Y terhadap Z 118

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Persepsi petani padi terhadap program kredit usaha rakyat (KUR) dalam meningkatkan keberlanjutan usaha tani padi 23
2. Hasil uji normalitas variable X terhadap Y 35
3. Hasil uji normalitas variabel Y terhadap Z 36
4. Hasil uji heteroskedastisitas variable X terhadap Y 39
5. Hasil uji heteroskedastisitas variable Y ke Z 39
6. Peta wilayah administratif Desa Semuli Raya 45
7. Peta wilayah Kabupaten Lampung Utara 45
8. Grafik *normal probability plot* X terhadap Y 113
9. Grafik *normal probability plot* Y terhadap Z 113
10. Sebaran heteroskedastisitas variable X terhadap Y 114
11. Sebaran heteroskedastisitas variabel Y terhadap Z 114
12. Grafik histogram variabel X terhadap Y 115
13. Grafik histogram variabel Y terhadap Z 115
14. Foto wawancara dengan responden 119

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan mayoritas penduduk bekerja pada sektor pertanian. Pertanian memiliki peran pokok sebagai sumber pemenuhan kebutuhan pangan penduduk. Selain itu, pertanian juga berperan dalam mendorong kemajuan sektor perekonomian dan perdagangan. Secara lebih luas, peran strategis pertanian dapat ditinjau dari aspek penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan dan bioenergi, penyerap tenaga kerja, sumber devisa negara, dan sumber pendapatan, serta pelestarian lingkungan melalui praktik usahatani yang ramah lingkungan Dirjen Tanaman Pangan, (2015). Oleh karena itu, pembangunan pertanian menjadi hal yang sangat penting dan patut diprioritaskan.

Kekurangan modal menjadi masalah penting dalam proses kegiatan usaha tani, maka penambahan modal dapat dilakukan dengan meminjam atau kredit pada bank atau lembaga keuangan lainnya, baik formal maupun informal. Permodalan merupakan permasalahan paling mendasar yang dihadapi oleh petani dan pelaku usaha skala kecil/mikro. Dalam mendorong peningkatan produksi pangan, salah satu strategi utama pembangunan pertanian melalui Program Penguatan Pembangunan Pertanian untuk Kedaulatan Pangan (P3KP) yang dilakukan oleh Kementerian Pertanian, yaitu pengembangan dan penguatan pembiayaan pertanian Sulaiman dkk, (2018). Petani padi di Kecamatan Abung Semuli pada umumnya menyadari bahwa produksi padi masi tergolong rendah, termasuk kualitasnya, sehingga petani terus melakukan perbaikan.

Menurut Nurmanaf (2007), keterbatasan modal merupakan kendala yang menjadi penghambat bagi petani dalam mengelola dan mengembangkan usahataninya. Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Utara, para petani padi mengeluh karena harga input produksi yang meningkat sedangkan modal yang dimiliki petani sedikit dan hasil panen yang tidak menentu, sehingga para petani memerlukan kredit dari lembaga keuangan sebagai bantuan modal usahataninya. Upaya meningkatkan akses pembiayaan kepada petani, maka pemerintah telah meluncurkan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada November 2007. Untuk mendukung ketersediaan modal bagi petani atau pelaku usaha pertanian, pemerintah bekerja sama dengan pihak perbankan meluncurkan beberapa kredit program maupun bantuan modal khusus untuk sektor pertanian.

Kredit merupakan salah satu bagian pembentukan modal yang dilakukan lembaga keuangan, yaitu pihak perbankan ke masyarakat. Modal digunakan untuk menaikkan volume produktivitas usaha riil yang dilakukan oleh masyarakat maupun kelompok Eswanto, Oemar, dan Andini, (2016). Skim kredit bersubsidi yang diluncurkan Pemerintah diantaranya adalah KKPE, KPEN-RP, KUPS, dan KUR Nisa, (2016). Modal pinjaman ini dapat diakses oleh petani melalui lembaga keuangan yang telah bekerjasama dengan pemerintah. Salah satu lembaga keuangan resmi yang bekerjasama dengan pemerintah yaitu bank.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memberikan pinjaman/kredit kepada masyarakat. Berkaitan dengan hal ini, dalam rangka menjaga ketahanan pangan nasional serta optimalisasi usaha skala kecil, Bank Pembangunan Daerah Lampung turut berupaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi petani dan pelaku usaha di bidang pertanian melalui bantuan KUR. KUR dapat memberikan modal usaha kepada petani dan pelaku usaha kecil di sektor pertanian, sehingga dapat mendorong dan meningkatkan kapasitas usaha. Dengan pinjaman KUR, petani dapat membeli sarana produksi, seperti benih, bibit, pupuk, dan keperluan olah tanam.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan sebuah program kredit yang ditujukan untuk pengembangan sektor prioritas, yaitu sektor pertanian terutama komoditas tanaman pangan Nurjanah dan Suryantini, (2019). Salah satu komoditas tanaman pangan yang menjadi prioritas dalam pembangunan pertanian adalah padi. Sebagai komoditas yang strategis, padi berperan penting dalam perekonomian dan ketahanan pangan nasional. Berbagai program dirancang oleh pemerintah, termasuk bantuan modal petani melalui program KUR dengan tujuan untuk meningkatkan produksi tanaman padi di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk Provinsi Lampung. Program ini diharapkan mampu meningkatkan sumber pendapatan dan memperluas kesempatan kerja dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Bank Lampung KCP Abung Semuli merupakan salah satu Bank yang menyalurkan Kredit Usaha Rakyat untuk kegiatan permodalan dengan mekanisme penyaluran antara lain, nasabah mengajukan permohonan kepada pihak bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kemudian pihak bank akan memproses permintaan nasabah. Dalam mengajukan pinjaman kredit nasabah akan dimintai kelengkapan berkas seperti adanya sertifikat jaminan, misalnya sertifikat rumah, tanah, dsb.

Keputusan petani untuk menggunakan suatu produk atau jasa termasuk layanan KUR bagi permodalan usahatani dapat dipengaruhi oleh persepsi petani. Persepsi petani adalah suatu proses penilaian petani terhadap objek tertentu berupa tanggapan yang diberikan oleh petani mengenai bagaimana dampak Kredit Usaha Rakyat dilihat dari segi produkivitas usaha, kemudahan dalam mendapatkan pupuk, dan penggunaan bibit unggul. Persepsi atau cara pandang petani terhadap KUR yang diberikan merupakan penilaian dari petani terhadap program KUR. Persepsi petani terhadap program penyaluran KUR dapat mempengaruhi keputusan petani untuk memanfaatkan dengan baik paket KUR yang ada dan secara berkelanjutan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan dalam penelitian:

1. Bagaimana persepsi petani terhadap program Kredit Usaha Rakyat (KUR)?
2. Apa pengaruh persepsi petani terhadap program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam meningkatkan keberlanjutan usaha tani padi?
3. Bagaimana tingkat keberlanjutan usaha tani terhadap program Kredit Usaha Rakyat (KUR)?
4. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam meningkatkan keberlanjutan usahatani padi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui persepsi petani terhadap program Kredit Usaha Rakyat (KUR)
2. Mengetahui pengaruh persepsi petani terhadap program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam meningkatkan keberlanjutan usaha tani padi
3. Mengetahui tingkat keberlanjutan usaha tani terhadap program Kredit Usaha Rakyat (KUR)
4. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani padi terhadap program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam meningkatkan keberlanjutan usahatani padi

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai pengembangan sumberdaya manusia dan juga menjadi referensi mengenai Persepsi Petani Padi Terhadap Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Lampung Dalam Meningkatkan Keberlanjutan Usahatani Padi

1. Bagi lembaga, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan kebijakan dalam upaya pemberian Kredit Usaha Rakyat.
2. Bagi peneliti, menambah ilmu dan pengetahuan serta informasi yang digunakan dalam penulisan penelitian ini.
3. Bagi penelitian lanjutan, sebagai bahan referensi yang dapat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian pada bidang yang sama.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

A. Pertanian Usahatani Padi

Pertanian merupakan kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan dalam suatu agroekosistem (UU RI Nomor 22 Tahun 1999). Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan oleh manusia dalam menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.

Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Sebagian besar kurang lebih dari 50 persen mata pencaharian masyarakat di Indonesia adalah sebagai petani, sehingga sektor pertanian sangat penting untuk dikembangkan di negara kita. Pengertian pertanian dalam arti sempit yaitu mencakup pertanian sebagai budidaya penghasil tanaman pangan. Kegiatan pertanian dapat menghasilkan tanaman maupun hewan ternak demi pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Sedangkan pengertian pertanian yang dalam arti luas tidak hanya mencakup pembudidayaan tanaman saja melainkan membudidayakan serta mengelola dibidang perternakan seperti merawat dan membudidayakan hewan ternak yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat banyak seperti: ayam, bebek, angsa. Serta

pemanfaatan hewan yang dapat membantu tugas para petani kegiatan ini merupakan suatu cakupan dalam bidang pertanian Bukhori, (2014).

B. Petani Padi

Menurut Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 petani adalah warga negara Indonesia dalam bentuk perorangan atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Menurut Supriyanti (2016) tanaman padi merupakan tanaman pangan penting karena menghasilkan beras yang menjadi sumber makanan pokok, seperti di Indonesia padi merupakan komoditas utama dalam menyokong pangan masyarakat. Sehingga, petani padi merupakan seseorang yang mata pencahariannya bercocok tanam dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman padi untuk menghasilkan sumber makanan pokok.

Petani padi merupakan seseorang yang mata pencahariannya bercocok tanam dengan melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman padi agar menghasilkan sumber makanan pokok. Di Indonesia pembangunan pertanian merupakan salah satu dari bagian pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum. Pembangunan pertanian ini memberikan pengaruh kepada masyarakat dan menjamin bahwa pembangunan yang menyeluruh itu melibatkan penduduk yang hidup dari hasil bertani dengan jumlah yang besar dari tahun ke tahun yang akan datang.

C. Usahatani Padi dan Keberlanjutan Usaha

Usahatani merupakan aktivitas yang dilakukan petani untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan tersebut berupa pendapatan yang diterima dari aktivitas pertanian. Pendapatan tersebut nantinya akan digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usahatani, sehingga kegiatan pertanian yang berkesinambungan dapat dikatakan sebagai usahatani Sugara (2020).

Pertanian berkelanjutan merupakan pengelolaan sumber daya yang ada di pertanian guna memenuhi kebutuhan manusia dengan tetap mempertahankan kondisi lingkungan dan melestarikan sumberdaya alam Arwati (2018). Sistem pertanian berkelanjutan adalah kegiatan pertanian yang didasarkan nilai moral dimana setiap orang yang terlibat dalam kegiatan harus memahami, menyadari dan melaksanakan dengan rasa tanggung jawab penuh tidak hanya sebagai petani saja, tetapi juga menjaga keberlangsungan pembangunan pertanian ramah lingkungan.

Menurut Serageldin (1996) kerangka segitiga konsep pembangunan berkelanjutan adalah suatu pembangunan termasuk pertanian dapat dikatakan berkelanjutan apabila kegiatan tersebut secara ekonomis, sosial dan ekologis bersifat berkelanjutan. Dengan kata lain konsep pertanian berkelanjutan berorientasi pada tiga dimensi keberlanjutan, yakni: keberlanjutan usaha ekonomi (keuntungan), keberlanjutan kehidupan sosial (masyarakat), dan keberlanjutan ekologi alam (bumi).

1. Dimensi Ekonomi bekaitan erat dengan pemaksimal pendapatan yang diperoleh dengan setidaknya dapat mempertahankan aset yang dimiliki. Indikator dimensi ekonomi antara lain tingkat efisien, daya saing, stabilitas ekonomi, pertumbuhan dan besaran nilai tambah.
2. Dimensi Sosial berkaitan dengan kebutuhan kesejateraan sosial kehidupan yang harmonis. Pengentasan kemiskinan, pemerataan kesempatan kerja, pastisipasi sospol dan stabilitas sosial budaya merupakan indikator penting pada dimensi sosial.
3. Dimensi Lingkungan Alam berkaitan dengan kebutuhan stabilitas ekosistem alam seperti terpeliharanya keragaman hayati, sumberdaya tanah, daya dukung biologis, air, agroklimat kesehatan dan kenyamanan lingkungan Rivai dan Anugrah (2011).

D. Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek penting bagi tiap individu saat merespon aspek atau gejala yang muncul dari lingkungan sekitar. Persepsi individu demikian penting karena berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan. Hal tersebut menjelaskan bahwa perubahan sikap dan perilaku petani harus didahului dengan perubahan persepsi Kusrini (2017). Proses persepsi individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu obyek yang dapat bersifat positif/negatif, senang atau tidak senang dan sebagainya, dengan adanya persepsi maka akan terbentuk sikap yaitu suatu kecenderungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak secara tertentu didalam situasi yang tertentu pula Helvi Yanfika, dkk (2019).

Persepsi terhadap pertanian berkelanjutan berperan penting dalam menjaga keberlangsungan usahatani secara sustainable. Persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang harus memutuskan, mengoordinasikan dan menginterpretasikan dorongan-dorongan yang diterima menjadi suatu gambaran yang lengkap dan berarti bagi ruang lingkupnya. Persepsi menjadi salah satu hal yang penting dalam menguraikan kondisi sekitar adalah bahwa setiap individu memiliki persepsi atas dirinya sendiri dengan menyesuaikan kondisi ideal tiap individu Mandaraga, dkk (2019). Petani merupakan ujung tombak pelaku pembangunan pertanian berkelanjutan. Apabila persepsi petani tentang pertanian berkelajutan telah baik, maka hal tersebut dapat membantu kemajuan pertanian di Indonesia.

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani

Karakteristik responden meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani dan jumlah keluarga yang harus ditanggung serta luas lahan.

1. Umur Responden

Umur adalah salah satu faktor yang terpenting. Umur responden adalah usia petani responden pada saat dilakukannya penelitian. Salah satu indikator dalam menentukan produktivitas kerja dalam melakukan pengembangan usaha adalah tingkat umur, dimana umur petani yang

berusia relatif muda lebih kuat bekerja, cekatan, mudah menerima inovasi baru, tanggap terhadap lingkungan sekitar bila dibandingkan tenaga kerja yang sudah memiliki usia yang relatif tua sering menolak inovasi baru Soekartawi (2005).

2. Pendidikan

Saputra, (2012) mengatakan bahwa tingkat pendidikan menjadi suatu faktor penentu dalam pengembangan usaha dan meningkatkan produktivitas, secar umum, apabila tingkat pendidikan tinggi maka produktivitas juga tinggi. Tingkat pendidikan akan mempengaruh cara kerja, kemampuan dalam pengambilan keputusan seseorang, kecepatan adopsi inovasi baru, pengelolaan usahatani hingga pemasaran. Sebagaimana dinyatakan Saridewi dan Nani. S (2010), bahwa mereka yang berpendidikan tinggi adalah relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi teknologi. Begitu pula sebaliknya, mereka yang berpendidikan rendah agak sulit untuk melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat.

3. Pengalaman Berusahatani

Menurut Saputra (2012), pengalaman bertani merupakan modal dalam upaya mengembangkan usahatani, pengalaman bertani berperan dalam proses aktivitas usahatani. Semakin lama seorang petani melakukan aktivitas usahatani maka akan semakin berpengalaman, hal ini terjadi karena proses usahatani merupakan proses yang memerlukan pembelajaran sehinggapengalaman bertani berperan dalam peningkatan produksi pertanian.

4. Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi suatu usaha. Laba atau rugi diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan

juga faktor yang menentukan keberlangsungan suatu usaha. Pendapatan bersih adalah seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan pada proses produksi.

5. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi para wanita rumah tangga turut serta dalam membantu suami untuk bekerja memperoleh penghasilan. Semakin banyak responden mempunyai anak dan tanggungan, maka waktu yang disediakan responden untuk bekerja semakin efektif Sihol Situngkir (2007).

6. Luas Lahan

Luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat, demikian juga sebaliknya. Luas lahan pertanian mempengaruhi skala usahatani yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi suatu usahatani yang dijalankan. Seringkali dijumpai makin luas lahan yang dipakai dalam usahatani semakin tidak efisien penggunaan lahan tersebut.

7. Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan tambahan yang dimiliki seseorang, biasanya pekerjaan ini ada dikarenakan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan pokok belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Pekerjaan sampingan adalah suatu usaha atau pekerjaan yang dikerjakan oleh seseorang di luar pekerjaan aslinya yan selama ini telah digeluti dan dikerjakan. Misalnya pekerjaan tepatnya adalah petani, dan jenis pekerjaan sampingannya adalah jual pulsa atau jadi kuli bangunan dan lain sebagainya Rozali, (2018).

8. Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan dapat diartikan sebagai status lahan yang dikuasai seseorang, baik berasal dari lahan milik sendiri maupun lahan yang bukan milik sendiri yang dikuasai seseorang. Lahan dapat diperoleh dengan cara membeli dari petani lain tetapi perolehan lahan juga bisa diperoleh dari warisan orang tua sehingga akibat sistem pewarisan ini lahan usaha tani terfragmentasi ke dalam persil-persil yang lebih kecil.

F. Persepsi Petani Terhadap Program KUR

Persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang harus memutuskan, mengkoordinasikan dan menimbulkan dorongan yang diterima menjadi suatu gambaran yang lengkap dan berarti bagi ruang lingkupnya. Persepsi menjadi salah satu hal yang penting dalam menjelaskan kondisi disekitar yaitu bahwa setiap individu memiliki persepsi atas dirinya sendiri dengan menyesuaikan kondisi ideal dalam setiap individu. Penafsiran situasi dalam persepsi dapat berupa menyimpulkan informasi atau pesan yang didapat dari pengalaman belajar mengenai objek peristiwa atau hubungan seperti komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, oleh karena itu persepsi akan mempengaruhi seseorang dalam berfikir, bentindak serta berkomunikasi dengan orang lain.

Persepsi adalah suatu proses dimana seseorang menyimpulkan suatu pesan atau informasi yang berupa peristiwa atau pengalamannya berdasarkan aspek kognitif yaitu aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia, afektif yaitu aspek yang menyatakan sikap, dan kognitif yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan bertindak Ali, (2018). Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satudengan individu lain. Persepsi menyampaikan makna pada stimulus indera yang meliputi sensasi, motivasi, dan memori. Menurut Robbins (2007), beberapa sifat persepsi yaitu sebagai berikut.

1. Persepsi berdasarkan pada pengalaman

   Persepsi manusia tentang diri seseorang, perkara,dan peristiwa serta interaksi orang tersebut terhadap pembelajaran dalam hal tersebut yang terjadi pada masa lalu mereka yang berhubungan dengan orang lain, perkara atau peristiwa yang sama.

2. Persepsi bersifat selektif

   Panca indera menerima suatu stimulus dari orang disekitarnya dengan melihat perkara, mencium bau, merasakan seseuatu, dan sebagainya. Berdasarkan faktor yang telah dijelaskan di atas, pesan yang disampaikan oleh komunikator ditujukan ke bagian-bagian tertentu, atau seorang komunikator menjalankan suatu informasi yang dibutuhkan secara proses pengulangan dan pengurangan.

3. Persepsi bersifat dugaan

   Persepsi adalah suatu batu loncatan yang secara langsung tertuju pada kesimpulan, untuk itu data yang didapatkan terhadap perkara dari sebagian penginderaan, misalnya pada proses seleksi, seseorang tidak akan mendapatkan semua rincian yang lengkap dari semua indera yang dimiliki oleh manusia untuk itu langkah yang dilakukan ini dianggap sangat penting untuk dilakukan.

4. Persepsi bersifat evaluatif

   Proses kognitif psikologis yang timbul di dalam diri seseorang yang menggambarkan suatu tingkah laku, pemahaman, norma, dan harapan dalam memberikan penjelasan suatu perkara persepsi seseorang, proses ini juga merupakan suatu persepsi.

5. Persepsi bersifat kontekstual

   Untuk semua pengaruh yang ada pada persepsi setiap orang, hal ini merupakan sebagian pengaruh yang paling kuat untuk itu tidak akan ada tafsiran atas pesan, baik secara langsung atau tidak langsung dan tidak adanya suatu arti dari hubungan yang didapatkan dari

penempatan pada konteks suatu pola interaksi apabila hal ini diterapkan dalam suatu komunikasi.

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan pembiayaan yang dilakukan untuk modal kerja bagi individu atau lembaga/kelompok usaha produktif yang dinyatakan layak menerimanya. Menurut Kasmir (2012) untuk mengukur suatu program Kredit Usaha Rakyat (KUR)) dalam kegiatan perbankan dapat dilakukan dengan menggunakan aspek-aspek berikut:

1. Aspek Ketepatan Sasaran
   Ketepatan sasaran adlah kredit ya1ng diberikan benar-benar digunakan untuk pembiayaan ya1ng seharusnya, sebagaimana yang diajukan kepada pihak bank.
2. Aspek Ketepatan Jumlah Kredit
   Yaitu ketepatan jumlah kredit yang akan diterima oleh nasabah peminjam kredit dari dana yang diajukan sebelumnya oleh para nasabah sesuai kebutuhan mereka. Penilaian besarnya kredit dan jangka waktunya dapat diliha dari cash flow serta laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) jika hasil analisis tidak sesuai dengan permohonan, maka pihak bank tetap berpedoman terhadap hasil analisis mereka dalam memutuskan jumlah kredit yang layak diberikan kepada si pemohon.
3. Aspek Ketepatan Beban Kredit
   Yaitu ketentuan yang disepakati oleh debitur terhadap kreditur tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pembebanan bunga kredit.
4. Aspek Ketepatan Prosedur
   Adalah langkah langkah yang telah ditetapkan oleh pihak bank dan disepakati oleh nasabah agar proses peminjaman dapat dilaksanakan. Prosedur pemberian kredit maksudnya adalah tahap-tahap ya1ng harus dilalui sebelum suatu kredit diputuskan untuk diberikan kepada nasabah.

G. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)

KUR merupakan sebuah program kredit yang ditujukan untuk pengembangan sektor prioritas, yaitu sektor pertanian terutama komoditas tanaman pangan Nurjanah dan Suryantini, (2019). Salah satu komoditas tanaman pangan yang menjadi prioritas dalam pembangunan pertanian adalah padi. Sebagai komoditas yang strategis, padi berperan penting dalam perekonomian dan ketahanan pangan nasional. Berbagai program dirancang oleh pemerintah, termasuk bantuan modal petani melalui program KUR dengan tujuan untuk meningkatkan produksi tanaman padi di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk Provinsi Lampung.

Bagi petani, kredit digunakan untuk tiga tahap yaitu pertama, untuk kebutuhan jangka pendek sebagai operasional usaha pertanian seperti pembelian bibit, pestisida, pupuk dan untuk membayar upah tenaga kerja. Kedua, untuk kebutuhan jangka menengah seperti pembelian peralatan, mesin traktor dan teknologi yang modern. Ketiga, untuk kebutuhan jangka panjang seperti pengembangan pertanian, ekstensifikasi dan intensifikasi usaha pertanian serta digunakan untuk kegiatan usaha *off farm* lainnya Reddy dan Subbaiah, (2012).

Upaya mendukung ketersediaan modal bagi petani atau pelaku usaha pertanian, pemerintah bekerja sama dengan pihak perbankan meluncurkan beberapa kredit program maupun bantuan modal khusus untuk sektor pertanian. Skim khusus seperti dana bergulir, penguatan modal, kredit bersubsidi bunga maupun yang bersifat komersial. Dari waktu ke waktu program kredit pertanian ini mengalami berbagai perubahan terkait dengan prosedur peminjaman, tingkat suku bunga dan jangka waktu pengembalian Rizieq, (2010).

2.2. Penelitian Terdahulu

Adapun kajian penelitian terdahulu, yang relevan terhadap penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kajian penelitian terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel yang digunakan
1.	Sari,Alfianti (2011)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro dan Kredit Umum Pedesaan (KUPEDES) Studi kasus : BRI unit Cibungbulang Bogor	Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap kelancaran pengembalian KUR Mikro adalah jangka Waktu pengembalian dan tingkat pendidikan, sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap kelancaran pengembalian KUPEDES yaitu faktor jumlah tanggungan keluarga	Faktor-faktor yang mempengaruhi kolektibilitas kredit (X) • Pengalaman Usaha • Pendapatan Usaha • Nilai Agunan • Jumlah Tanggungan • Jangka waktu pengembalian Kolektibilitas kredit (Y)
2.	Saskara (2013)	Efektivitas Dan Dampak Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatam Dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Denpasar	Dilihat dari hasil perhitungan variabel input, variabel proses, dan variabel output bahwa tingkat keberhasilan kota Denpasar tergolong berhasil dan efektif. Hasil analisis juga menunjukkan bantuan KUR berdampak positif terhadap pendapatan, jenis usaha, pengetahuan, dan kesempatan kerja UMKM di Kota Denpasar.	Faktor yang mempengaruhi efektivitas: • Kesempatan kerja • Pendapatan • Pengetahuan • Jenis usaha

Tabel 1 Lanjutan

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel yang digunakan
3.	Dwirayani dan Jaeroni (2020)	Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Mangga (*Mangifera Indica L.*) (Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia Studi Kasus di Desa Gemulung Tonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon	Efektivitas pembiayaan program KUR yang diberikan sudah efektif. Tahapan yang dinilai yaitu tahap pengajuan pembiayaan, pencairan, pengembalian dan dampak pembiayaan kepada petani. Akan tetapi pada tahapan pemanfaatan pembiayaan masih harus ditingkatkan.	Efektivitas pembiayaan (X) • Pengajuan pembiayaan • Pencairan pembiayaan • Pemanfaat pembiayaan • Pengembalian pembiayaan Dampak pembiayaan bagi petani (Y) • Kondisi usaha • Tingkat pendapatan • Aset yang dimiliki
4.	Lastina (2018)	Efektivias Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Pt. Bri (Persero) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas UKM Dan Pendapatan UKM Penerima KUR Di Kecamatan Abiansemal	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis usaha, lama usaha, pendidikan dan umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivias UKM di Kecamatan Abiansemal. Produktivitas UKM berpengaru positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM di Kecamatan Abiansemal	Faktor yang mempengaruhi efektivitas: • Jenis usaha • Lama usaha • Pendidikan • Umur

Tabel 1 lanjutan

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel yang digunakan
5.	Sugara (2020)	Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dan Faktor-Faktor Lain Terhadap Produksi Usahtani Padi Di Kecamatan Kedungkandang, Malang, Jawa Timur	Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida, dan jumlah KUR secara simultan. Dari hasil uji menunjukkan bahwa variabel luas lahan dan pestisida berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi usahatani padi.	Faktor yang mempengaruhi • Luas lahan • Pestisida
6.	Azi Mahendra (2022)	Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Kelapasawit Di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas KUR dalam meningkatkan pendapatan sebesar 86,57%. Faktor-faktor pendidikan, luas lahan, pengetahuan petani, dan peran penyuluh berpengaruh terhadap efektivitas KUR. Sedangkan variabel umur, pengalaman berusahatani, pertisipasi petani tidak berpengaruh terhadap efektivitas KUR.	Faktor yang mempengaruhi Fakto internal: • Umur • Pendidikan • Luas lahan • Pengalaman berusahatani • Pengetahuan petani Faktor eksternal: • Peran penyuluh Efektivitas Program KUR (Y)
7.	Prisca Seyla Glady Tumewu, Joachim N.K. Dumais dan Lorraine W. Th. Sondak (2016)	Persepsi Nasabah Terhadap Penerapan 7p Dalam Pemasaran Produk KUR Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.Unit Tomohon Utara Kota Tomohon	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Nasabah Terhadap Penerapan 7P Dalam Pemasaran Produk KUR Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Tomohon Utara Kota Tomohon, berada pada kategori Sangat Setuju. Artinya nasabah merasa sangat setuju dengan *product, price, place, promotion, people, physical evidence* dan *proces* penyaluran KUR.	Penerapan 7p dalam pemasaran KUR (X): • *Product* • *Place* • *Price* • *Promotion* • *People* • *Physical Evidence* • Proses Peningkatan Penyaluran KUR (Y)

Tabel 1 Lanjutan

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel yang digunakan
8.	Mario Pramudya Utama (2012)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tanggungan, lama usaha, laba usaha, jumlah pinjaman berpengaruh signifikan terhadap probabilitas keputusan pemberian KUR. Sementara untuk, variabel tingkat pendidikan dan jangka waktu pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas keputusan pemberian KUR.	Faktor yang mempengaruhi pemberian kredit: • Jumlah tanggungan • Lama usaha • Laba usaha • Tingkat pendidikan • Jangka waktu
9.	Ikram, Syarifuddin Yusuf, Abdulla B (2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Padi Memilih Kredit Di Bank (Studi Kasus Kecamatan Wonomulyo Kaupaten Polewali Mandar)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pedapatan petani berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan petani padi memilihi kredit bank. Variabel jumlah kredit dan pelayanan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan petani padi memilih kredit di bank, sedangkan variabel suku bunga, jangka waktu, pengembalian kredit, proses penyaluran kredit, anggunan/jaminan tidak berpengaruh signifikan.	Faktor Yang Mempengaruhi (X) • Pendapatan Petani • Tingkat Suku Bunga • Jumlah Kredit • Jangka Waktu • Proses Penyaluran Kredit • Jaminan • Pelayanan Kredit Keputusan Petani Memilih Kredit Bank (Y)

Tabel 1 Lanjutan

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel yang digunakan
10.	Khusnul Khotimah, 2023	Partisipasi Petani Padi Terhadap Keberhasilan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani Di Desa Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan peran penyuluh pertanian berpengaruh terhadap tingkat partisipasi petani padi dalam program KUR Tani. Tingkat partisipasi petani padi berpengaruh terhadap keberhasilan program KUR Tani.	Faktor yang mempengaruhi (X) • Umur • Pendidikan • Pengetahuan • Lama berusahatani • Motivasi • Peran penyuluh pertanian • Jenis usaha • Besaran pinjaman Partisipasi petani padi terhadap program KUR tani (Y) Keberhasilan program KUR (Z)
11.	Muhammad Ibnu, Sumaryo, Serly Silviyanti, dan Tyas Sekartiara Syafani	Persepsi Petani Padi Dalam Memanfaatkan Layanan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bri Di Kota Metro	Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan petani padi dalam memanfaatkan layanan KUR di Kota Metro adalah pengetahuan petani terhadap KUR, namun demikian sebagian besar petani padi di Kota Metro memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai KUR. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan pengetahuan petani terhadap KUR, diperlukan sosialisasi yang massif mengenai manfaat program ini bagi petani.	Keputusan petani memanfaatkan KUR (X): • Tingkat suku bunga • Jumlah/jenis roduk layanan kredit • Jumlah mantri / fasilitator layanan kredit • Akses jalan • Umur • Pendidikan • Jumlah anggota keluarga • Luas lahan • Status kepemilikan lahan • Lama pengalaman berusahatani • Pendapatan • Keikutsertaan kelompok tani • Pengetahuan petani terhadap KUR Kualitas layanan (Y)

2.3. Kerangka Pemikiran

Desa Semuli Raya merupakan salah satu desa di Kecamatam Abung Timur dengan jumlah produksi padi yang menurun pada tahun 2019-2021 dan penyerapan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang tinggi dibandingkan kabupaten/kota lain di Provinsi Lampung. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan bantuan modal di tingkat petani padi di Desa Semuli Raya yang tinggi. Modal merupakan faktor pendukung keberhasilan usahatani padi, namun akses terhadap modal usahatani (KUR) menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan usahataninya. Selain KUR, terdapat beberapa jenis produk layanan bank yang bertujuan memberikan bantuan modal usahatani. Meski demikian, petani sebagai calon nasabah dapat memutuskan untuk mengambil jenis produk dan layanan kredit yang ditawarkan oleh bank. Dalam hal ini, persepi petani juga dapat mempengaruhi keputusan petani dalam memanfaatkan layanan kredit bank, termasuk KUR.

Persepsi merupakan salah satu faktor internal psikologis dalam diri seorang individu/konsumen yang secara langsung maupun tidak langsung, dalam jangka pendek atau jangka panjang berpengaruh terhadap perilaku konsumen. Faktor internal yang memperngaruhi persepsi petani yaitu umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pekerjaan sampingan dan status kepemilikan lahan. Persepsi petani terhadap program KUR dapat mencerminkan penilaian terhadap program KUR. Terdapat 4 aspek yang dapat digunakan untuk menilai persepi petani terhadap program KUR, yaitu: aspek ketepatan sasaran, aspek ketepatan jumlah kredit, aspek ketepatan beban kredit dan aspek ketepatan prosedur. Tujuan dari adanya KUR yaitu untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi usahatani petani, pedagang pupuk, serta ekosistem pendukung pertanian lainnya. Jangka waktu pelunasan KUR yaitu selama 6 bulan atau sebanding dengan musim tanam

Tabel 1 menunjukkan kesamaan hasil penelitian dari Kesamaan hasil penelitian ini dengan Azi Mahendra (2022), Mario Pramudya Utama (2012) dan Lastina (2018) yaitu umur, tingkat pendidikan, pekerjaan sampingan, pengalaman berusahatani, luas lahan berpengaruh secara signifikan dengan efektivitas pemberian KUR untuk usahatani. Menurut penelitian Ikram, Syarifuddin Yusuf, Abdulla B (2020) dan Mario Pramudya Utama (2021) pemberiakn Kredit Usaha Rakyat (KUR) sangat efektif untuk modal usahatani.

Karakteristik petani yaitu meliputi umur pendidikan, pengalaman, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga dan motivasi. Berdasarkan uraian tersebut serta pertimbangan di lapangan maka faktor yang mempengaruhi program KUR sebagai (X) dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, pendapatan, jumlah anggota keluarga, luas lahan dan pekerjaan sampingan. Sedangkan, untuk Persepsi Petani Terhadap Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Y) terdiri atas proses pencairan, jumlah pinjaman, suku bunga dan prosedur.

Menurut Serageldin (1996) kerangka segitiga konsep pembangunan berkelanjutan adalah suatu pembangunan termasuk pertanian dapat dikatakan berkelanjutan apabila kegiatan tersebut secara ekonomis, sosial dan ekologis bersifat berkelanjutan. Dengan kata lain konsep pertanian berkelanjutan berorientasi pada tiga dimensi keberlanjutan, yakni: keberlanjutan usaha ekonomi (keuntungan), keberlanjutan kehidupan sosial (masyarakat), dan keberlanjutan ekologi alam (bumi). Keberlanjutan Usahatani padi dapat dilihat dari dimensi ekonomi (Z). Skema dari kerangka pemikiran diatas dapat dilihat pada gambar berikut:

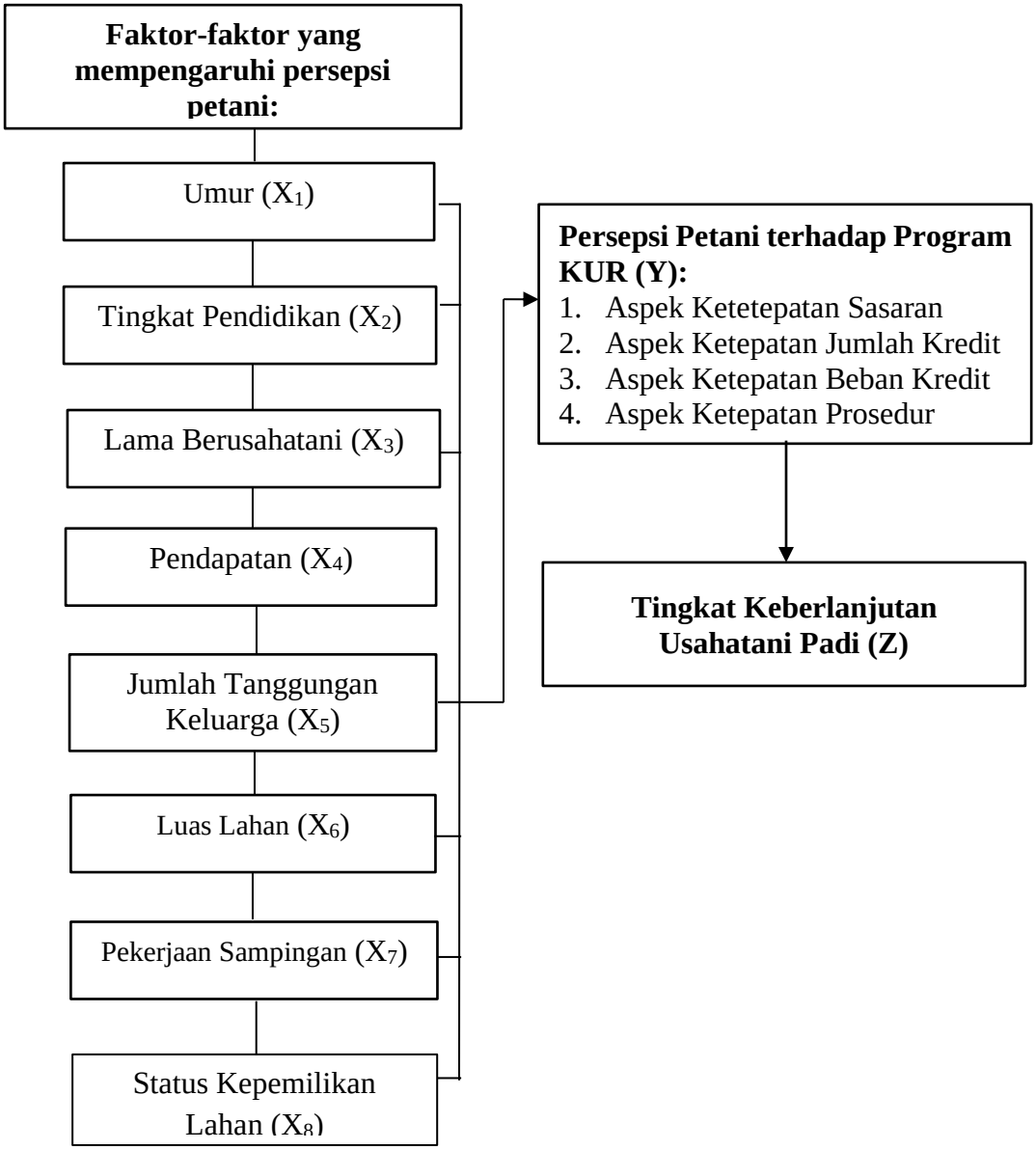

Gambar 1 Persepsi petani padi terhadap program kredit usaha rakyat (KUR) dalam meningkatkan keberlanjutan usaha tani padi

2.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga terdapat pengaruh antara umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), lama berusahatani (X_3), pendapatan (X_4), jumlah tanggungan (X_5), luas lahan (X_6), pekerjaan sampingan (X_7) dan status kepemilikan lahan (X_8) terkait Persepsi Petani Terhadap Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Y).
2. Diduga terdapat pengaruh antara Persepsi Petani Terhadap Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Y) dalam Meningkatkan Keberlanjutan Usahatani Padi (Z).

III. METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional

Definisi operasional mencakup semua faktor pada pengertian peneliti yang digunakan untuk memperoleh informasi yang akan diuraikan dan diuji sesuai tujuan penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel X,Y dan Z. Variabel bebas (X) yaitu variabel yang sifatnya bebas atau tidak terikat (*Independent*) yang mampu mempengaruhi variabel lainnya. Variabel Y merupakan variabel perantara yang menghubungkan satu variabel dengan variabel yang lain (*intervening*). Variabel terikat (Z) merupakan variabel yang sifatnya terikat (dependent) yang biasanya dipengaruhi variabel yang lain. Variabel X terdiri faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas KUR, variabel Y yaitu Persepsi Petani Padi terhadap program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan variabel Z mencakup Tingkat Keberlanjutan Usahatani Padi

3.1.1. Variabel X

Variabel X pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan Persepsi Petani Terhadap Program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Indikator dari faktor-faktor yang berhubungan dengan Persepsi Petani Terhadap Program Kredit Usaha Rakyat adalah Umur, tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah anggota keluarga, luas lahan, pengalaman berusahatani dan pekerjaan sampingan. Uraian faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap Persepsi Petani Terhadap Program KUR dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Definisi operasional dan pengukuran variabel X

Variabel	**Definisi Operasional**	**Indikator Pengukuran**	**Klasifikasi**
Usia (X_1)	Rentang hidup responden dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian ini dilaksanakan	Diukur dengan satuan tahun	• Muda • Dewasa • Tua
Tingkat pendidikan (X_2)	Proses belajar formal yang pernah diikuti oleh petani sampai tahun lulus.	Diukur dengan tahun sukses dalam menempuh pendidikan formal	• SD • SMP • SMA • Perguruan Tinggi
Lama berusahatani (X_3)	Lamanya waktu yang telah dihabiskan petani padi dalam menjalankan usahataninya	Diukur dengan tahun sebagai petani	• Baru • Cukup lama • Lama
Pendapatan (X_4)	Jumlah uang yang diterima oleh petani dari semua aktivitas yang dilakukan baik non pertanian maupun pertanian	Diukur dalam satuan rupiah	• Rendah • Sedang • Tinggi
Jumlah Anggota Keluarga (X_5)	Seluruh orang yang tinggal dalam satu rumah baik yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja	Jumlah individu (orang)	• Sedikit • Sedang • Banyak
Luas Lahan (X_6)	Banyaknya lahan sawah yang dimiliki oleh petani	Diukur dalam hektar	• Sempit • Tidak sempit • Cukup luas • Luas • Sangat luas
Pekerjaan Sampingan (X_7)	Bentuk pekerjaan seseorang untuk mendapatkan keuntungan	Pekerjaan sampingan petani baik non pertanian maupun pertanian yang menghasilakan keuntungan	Pertanian dan non pertanian
Status Kepemilikan Lahan (X_8)	Lahan yang dikelola petani.	Petani pemilik yang mengusahakan usahataninya Petani penyewa merupakan petani yang menyewa lahan petani lain	Diukur dengan skala ordinal

3.1.2. Variabel Y

Variabel Y adalah Persepsi Petani Terhadap Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Meningkatkan Keberlanjutan Usahatani Padi. Faktor-faktor yang berkaitan dengan persepsi, yaitu seperti faktor yang ada di dalam diri individu seperti perilaku, keperluan, kepentingan, sesuatu yang dialami, dan suatu harapan seseorang, faktor terhadap keadaan antara lain waktu, situasi dan lokasi usaha disekeliling situasi sosial, dan faktor terhadap target antara lain gerakan, suara, latar belakang dan suatu pendekatan. Persepsi seseorang terhadap suatu objek dapat mempengaruhi keputusan yang diambil. Persepsi program KUR bisa dilihat aspek ketepatan sasaran, aspek ketepatan jumlah kredit, aspek ketepatan bunga kredit, dan ketepatan prosedur.

Tabel 3. Pengukuran variabel Y

Variabel	**Definisi Operasional**	**Indikator Pengukuran**	**Klasifikasi**
Aspek Ketepatan Sasaran	Ketepatan penyaluran dana KUR.	1. Ketepatan penggunaan dana KUR	• Tidak efektif • Efektif • Sangat efektif
Aspek Ketepatan Jumlah Kredit	Jumlah dana yang diajukan sebelum diterima oleh nasabah	1. Sesuai jumlah yang diajukan 2. Memenuhi kebutuan modal 3. Meningkatkan perkembangan usaha	• Tidak sesuai • Sesuai • Sangat sesuai
Aspek Ketepatan Bunga kredit	Penetapan bunga pinjaman dari bank kepada kreditur	1. Tingkat bunga kredit 2. Tingkat angsuran kredit	• Rendah • Sedang • Tinggi
Aspek Ketepatan Prosedur	Tahapan kelengkapan berkas sebelum dilakukannya realisasi KUR	1. Persyaratan dokumen 2. Persyaratan jaminan	Sulit Tidak sulit Mudah Sangat mudah

3.1.3. Variabel Z

Indeks keberlanjutan adalah angka yang menunjukkan keberlanjutan usaha atau kegiatan usahatani padi. Keberlanjutan usahatani dapat dilihat dari dimensi ekonomi usaha pertanian yang dirancang agar lebih efektif dan efisien dapat berdampak pada keuangan dan mengurangi biaya untuk memaksimalkan keuntungan. Keberlanjutan ekonomi adalah upaya dalam menjamin ketahanan pangan dengan mempertahankan kestabilan pendapatan.

Tabel 4. Pengukuran variabel Z

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Keberlanjutan usahatani	Tercapainnya keberhasilan masyarakat tani	1. Penggunaan bibit unggul 2. Kemudahan pembelian pupuk	Rendah Sedang Tinggi

3.2. Metode, Lokasi dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan mengenai tingkat partisipasi petani padi terhadap program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja) yaitu suatu metode penentuan lokasi/sampel penelitian yang dipilih secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu Sugiarto dkk,(2003). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Semuli Raya, Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara.

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi, Statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun

imajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal. Populasi menurut Sugiyono (2013) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pengertian sampel menurut Sugiyono (2013) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Menurut Arikunto (2012) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Jumlah petani yang menjadi nasabah dalam program KUR Tani di Desa Semuli Raya sebanyak 65 petani, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus. Pengumpulan data dan pengamatan lapangan akan dilakukan dari Februari 2024.

3.4. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, antara lain:

1. Data primer

   Data primer adalah jenis data yang diambil langsung melalui pengamatan langsung (observasi, survei, wawancara dan kuesioner) terhadap petani padi yang tergabung dalam program KUR Tani di Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara.
2. Data Sekunder

   Data sekunder yaitu data yang diambil dari data-data yang telah tercatat atau memang sudah tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku,perpustakaan, laporan, artikel, dokumen-dokumen,

dan Bank KCP Abung Semuli yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.5. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Pengujian validitas data digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Kuisioner dianggap valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkap sesuatu yang diukur oleh kuisioner tersebut Ghozali, (2018). Uji signifikan ini membandingkan korelasi antara nilai masing-masing item pertanyaan dengan nilai total. Apabila besarnya nilai total koefisien item pertanyaan masing-masing variabel melebihi nilai signifikan maka pertanyaan tersebutt dinilai tidak valid.

Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Pengambilan keputusan berdasarkan nilai p value atau nilai signifikasi kurang dari 0,05 (5 %) maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika nilai p value atau signifikasi sama dengan atau lebih dari 0,05 (5 %) dinilai tidak valid. Hasil uji validitas karateristik petani (X1) dapat dilihat pada tabel 5 dan tabel 6

Tabel 5. Hasil uji validitas variabel Y (persepsi petani terhadap program KUR)

Butir Pernyatan	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keputusan
Aspek Tepat Sasaran			
Pertanyaan pertama	0,759**	0,514	Valid
Pertanyaan kedua	0,671**	0,514	Valid
Pertanyaan ketiga	0,884**	0,514	Valid
Pertanyaan keempat	0,819**	0,514	Valid
Pertanyaan kelima	0,819**	0,514	Valid
Pertanyaan keenam	0,819**	0,514	Valid
Aspek Tepat Jumlah Kredit			
Pertanyaan pertama	0,874**	0,514	Valid
Pertanyaan kedua	0,622**	0,514	Valid
Pertanyaan ketiga	0,800**	0,514	Valid
Pertanyaan keempat	0,874**	0,514	Valid
Pertanyaan kelima	0,854**	0,514	Valid
Pertanyaan keenam	0,854**	0,514	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,854**	0,514	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,854**	0,514	Valid

Tabel 5. Lanjutan

Butir Pernyatan	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keputusan
Aspek Tepat Beban Kredit			
Pertanyaan pertama	0,866**	0,514	Valid
Pertanyaan kedua	0,866**	0,514	Valid
Pertanyaan ketiga	0,866**	0,514	Valid
Pertanyaan keempat	0,866**	0,514	Valid
Pertanyaan kelima	0,876**	0,514	Valid
Pertanyaan keenam	0,876**	0,514	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,876**	0,514	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,876**	0,514	Valid
Aspek Tepat Prosedur			
Pertanyaan pertama	0,866**	0,514	Valid
Pertanyaan kedua	0,866**	0,514	Valid
Pertanyaan ketiga	0,866**	0,514	Valid
Pertanyaan keempat	0,866**	0,514	Valid
Pertanyaan kelima	0,876**	0,514	Valid
Pertanyaan keenam	0,876**	0,514	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,876**	0,514	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,876**	0,514	Valid

Sumber: Output SPSS

Keterangan:
* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 (α=0,05)
** : Nyata pada taraf kepercayaan 99 (α=0,01)

Tabel 6. Hasil uji validitas variabel Z (keberlanjutan usahatani padi)

Butir Pernyatan	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keputusan
Keberlanjutan Usahatani			
Pertanyaan pertama	0,795**	0,514	Valid
Pertanyaan kedua	0,795**	0,514	Valid
Pertanyaan ketiga	0,795**	0,514	Valid
Pertanyaan keempat	0,795**	0,514	Valid
Pertanyaan kelima	0,541**	0,514	Valid
Pertanyaan keenam	0,541**	0,514	Valid

Sumber: Output SPSS versi 26

Keterangan:
* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 (α=0,05)
** : Nyata pada taraf kepercayaan 99 (α=0,01)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 5 dan tabel 6 dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, diketahui r tabel dengan jumlah responden sebanyak 15 petani dengan alpha 0,05 adalah 0,514. Berdasarkan dengan semua pertanyaan dinyatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah pengukuran untuk suatu gejala. Semakin tinggi reabilitas suatu alat ukur, maka semakin stabil alat tersebut untuk digunakan. Tingkat reabilitas suatu konstruk atau variabel penelitian dapat dilihat dari hasil statistik Cronbach Alpha (α) suatu variabel dikatakan reabel jika memberikan nilai cronbach alpha >0,60 Ghozali, (2018). Semakin nilai alpha nya mendekati satu maka nilai reabilitas datanya semakin terpercaya. Hasil uji reabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji reabilitas

Variabel	r_{11}	Cronbach's Alpha	Keputusan
Persepsi Petani Padi Terhadap Program KUR (Y)			
Aspek tepat sasaran	0,795	0,6	Reliabel
Aspek tepat jumlah kredit	0,787	0,6	Reliabel
Aspek tepat beban kredit	0,797	0,6	Reliabel
Aspek tepat prosedur	0,797	0,6	Reliabel
Keberlanjutan Usahatani Padi (Z)			
Dimensi ekonomi	0,769	0,6	Reliabel

Sumber: Output SPSS versi 26

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk variabel semuanya reliabel karena masing-masing nilai r_{11} (koefisien korelasi internal seluruh item) > 0,6. Instrumen yang reliabilitas dapat digunakan berulang-ulang kali mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, sehingga instrumen yang reliabel merupakan persyaratan instrumen layak digunakan untuk instrumen penelitian.

3.6. Metode Analisis Data Dan Penyajian Hipotesis

a. Tujuan Pertama

Untuk mengetahui Persepsi petani maka digunakan metode analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2011) analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan suatu gambaran terhadap objek yang diteliti. Penyajian data dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi

penting terkait tingkat Keberlanjutan Usahatani padi dalam Program KUR yang ada di Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara yang terdapat dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana dan pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran.

b. Tujuan Kedua

Pengaruh Persepsi Petani Terhadap Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Meningkatkan Keberlanjutan Usahatani Padi melalui analisis regresi sederhana. Variabel bebas dalam penelitian adalah Persepsi Petani Padi Terhadap Program KUR (Y) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keberlanjutan Usahtani padi (Z). Persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$Z = a + bY + e$ Mulyono, (2019).

Keterangan :

Y dan Z	= Variabel
a	= Konstanta
bY	= Koefisien regresi

c. Tujuan Ketiga

Klasifikasi skala persepsi petani dilihat dari banyaknya pertanyaan untuk setiap individu. Klasifikasi dengan menggunakan Rumus Sturges yaitu perhitungan yang menentukan banyaknya kelas pada pengelompokan data interval dengan data terbanyak n, persamaan ini diperoleh dari analisis statistik (*Advanced Statistica for Degree*). Analisis statistik deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

a) Penyajian data variabel X dan Y dengan metode tabulasi.
b) Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelas kriteria masing-masing adalah (1) rendah, (2) sedang, (3) tinggi. Interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{(\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil})}{\text{jumlah yang dikehendak}}$$

d. Tujuan Keempat

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah sub variabel usia (X_1), tingkat pendidikan (X_2), lama berusahatani (X_3), pendapatan (X_4), jumlah tanggungan keluarga (X_5), luas lahan (X_6) dan pekerjaan sampingan (X_7) berpengaruh terhadap variabel Persepsi Petani terhadap program KUR (Y). Analisis Regresi linear berganda adalah regresi linear yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas dengan variabel terikat. Syarat-syarat regresi linier berganda antara lain:

a) Semua data yang digunakan adalah data interval atau rasio
b) Variabel bebas harus berhubungan dengan variabel terikat
c) Berdistribusi normal
d) Homogenitas.

Persamaan regresi yang dipakai sebagai berikut Supranto, (1999):

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 \ e$

Keterangan :

X dan Y = Variabel
A = Konstanta
b1,b2 = Koefisien regresi
e = Standar error (nilai residual).

3.7. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) Uji asumsi klasik terhadap model regresi dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji Linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedasitas.

3.7.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas memiliki fungsi untuk menguji model regresi ada atau tidaknya variabel pengganggu yang memiliki distribusi normal. Prinsip dalam uji normalitas yaitu dapat dilihat dengan melihat penyebaran titik (data) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah sebagai berikut:

a) Model regresi memenuhi asumsi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal.
b) Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal.

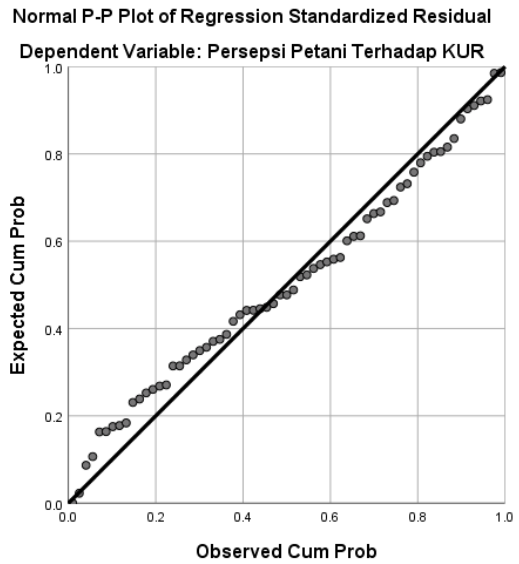

Gambar 2. Hasil uji normalitas variable X terhadap Y

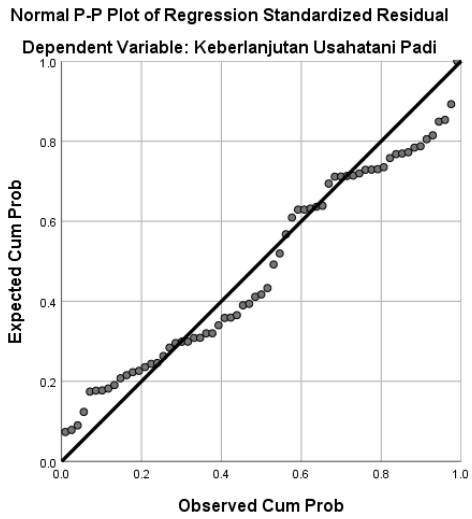

Gambar 3. Hasil uji normalitas variabel Y terhadap Z

Titik pada gambar diatas terlihat mengikuti garis diagonal atau menyebar mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2. Uji Liniearitas

Uji Liniearitas digunakan untuk melihat variabel (X) mempengaruhi variabel (Y), baik itu pengaruh berbanding lurus maupun berbanding terbalik. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Terdapat dua cara pengambilan keputusan dalam uji linearitas berupa:

a) Dua variabel tersebut dikatakan linear apabila signifikansi lebih dari 0,05 sehingga pengambilan keputusan berupa terdapat hubungan yang linear. Sedangkan jika signifikansi dibawah 0,05 maka pengambilan keputusan berupa tidak terdapat hubungan yang linear dari kedua variable tersebut.
b) Melihat nilai F hitung dan F tabel, jika F hitung lebih besar daripada F tabel maka kesimpulannya berupa tidak terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel tersebut sedangkan jika F hitung lebih kecil daripada F tabel maka kesimpulannya berupa terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel tersebut.

Tabel 8. Hasil uji linieritas

Variabel	Linierity/Tidak	Signifikansi
Persepsi Petani Terhadap Program KUR*Umur	Linierity	0,864
Persepsi Petani Terhadap Program KUR *Tingkat Pendidikan	Linierity	0,100
Persepsi Petani Terhadap Program KUR *****Lama Usahatani	Linierity	0,079
Persepsi Petani Terhadap Program KUR *Pendapatan	Linierity	0,232
Persepsi Petani Terhadap Program KUR *Jumlah Tanggungan Keluarga	Linierity	0,096
Persepsi Petani Terhadap Program KUR *Luas Lahan	Linierity	0,387
Persepsi Petani Terhadap Program KUR *Pekerjaan Sampingan	Linierity	0,239
Persepsi Petani Terhadap Program KUR *Status Lahan	Linierity	0,933

Sumber: Output SPSS versi 26

Tabel 8 menunjukan semua nilai signifikansi di atas 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data memiliki hubungan linear. Jika uji linearity tidak terpenuhi, maka tidak dapat menggunakan analisis regresi linear.

3.7.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Adanya multikolinearitas yang kuat akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi. Multikolinearitas menyebabkan standar error akan semakin besar dan meningkatkan tingkat korelasi antarvariabel di mana standar error menjasi sensitive terhadap perubahan data. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai *tolerance* dan nilai *value inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF dari satu variabel kurang dari 10,00 dan nilai tolerance lebih dari 0,100, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 9. Hasil uji multikolinearitas

Model	*Collinearity Statistics*	
	Tolerance	**VIF**
Umur	0,594	1,683
Tingkat Pendidikan	0,862	1,160
Lama Usahatani	0,565	1,771
Pendapatan	0,915	1,093
Jumlah Tanggungan Keluarga	0,929	1,076
Luas Lahan	0,894	1,119
Pekerjaan Sampingan	0,867	1,154
Status Lahan	0,829	1,209

Sumber: Output SPSS versi 26

Hasil uji multikolinearitas berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa tidak ada nilai *tolerance* di bawah 0,10, begitupun dengan nilai VIF tidak ada nilai diatas 10. Hal ini menunjukkan tidak terbukti adanya masalah multikolinearitas pada penelitian ini.

3.7.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain Ghozali (2018). Heteroskedastisitas berarti terjadi varian yang tidak sama untuk variabel independen yang berbeda. Hal ini dapat dideteksi dengan melihat plot antara nilai taksiran y dengan nilai residual (selisih antara variabel dependen aktual dengan nilai prediksinya) versus nilai prediksinya menyebar atau tidak membentuk pola. Jika pada grafik yang mempunyai sumbu residual yang distandarkan dari sumbu x dan y yang telah diprediksi tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit), serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik Scatterplots pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4 dan 5.

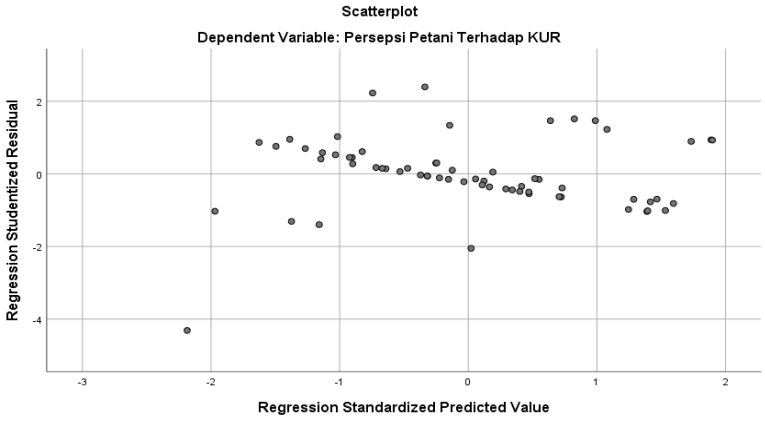

Gambar 4. Hasil uji heteroskedastisitas variable X terhadap Y

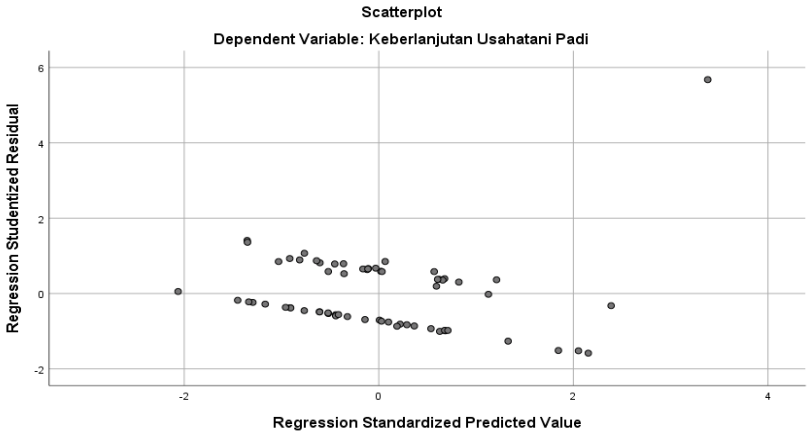

Gambar 5. Hasil uji heteroskedastisitas variable Y ke Z

Gambar Scatterplots di atas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3.7.5. Uji Parsial t

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing varibel independen (X) dan variabel dependen (Y) dengan menggunakan rumus:

Tabel 10. Hasil uji t variabel X terhadap variabel Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	112.115	16.245		6.901	.000
Umur	.533	.280	.285	1.902	.062
Tingkat Pendidikan	-4.984	2.735	-.227	-1.822	.074
Lama Usahatani	-.826	.268	-.473	-3.080	.003
Pendapatan	.055		.142	1.173	.246
Jumlah Tanggungan Keluarga	-3.463	1.871	-.222	-1.851	.070
Luas Lahan	-.413	.455	-.111	-.908	.368
Pekerjaan Sampingan	-3.647	3.381	-.134	-1.079	.285
Status Lahan	-1.066	1.508	-.090	-.707	.483

Sumber: Output SPSS versi 26

Uji t variabel X terhadap variabel Y berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 8 variabel X yang dimasukkan dalam model ternyata hanya terdapat 1 variabel X yaitu lama berusahatani signifikan pada alpa 5 persen, hal ini terlihat dari nilai signifikansinya dibawah 0,05. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Tabel 11. Hasil uji t variable Y terhadap Z

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	13.175	1.798		7.326	.000
Persepsi Petani Terhadap KUR	.020	.012	.248	1.724	.090

Dependent Variable: Keberlanjutan usahatani padi

Sumber: Output SPSS versi 26

Uji t variabel Y terhadap variabel Z berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel Y (persepsi petani) tidak signifikan pada alpa 5 persen, hal ini terlihat dari nilai signifikansinya diatas 0,05.

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Z tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan yang terjadi pada variabel Y.

3.7.6. Uji Simultan F

Uji F bertujuan untuk pengujian keseluruhan parameter pendugaan dalam persamaan regresi. Uji F untuk mengetahui apakah peubah bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap peubah terikat. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel indepeden secara bersama-sama simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya jika nilai signifikan lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel indepeden secara bersama-sama simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 12. Hasil uji f variabel X terhadap Y

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2966.221	8	370.778	2.370	.028[b]
Residual	8759.722	56	156.424		
Total	11725.944	64			

Sumber: Output SPSS versi 26

Hasil uji F berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 2,370 dengan nilai signifikan 0,028, jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (umur,tingkat pendidikan, lama usahatani, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pekerjaan sampingan, dan status lahan) secara bersama-sama simultan berpengaruh terhadap Persepsi petani terhadap program KUR (Y). Hasil tersebut memberikan bukti kuat bahwa variabel-variabel independen yang diuji berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Table 13. Hasil uji f variabel Y terhadap Z

ANOVA[a]					
Model	**Sum of Squares**	**Df**	**Mean Square**	**F**	**Sig.**
Regression	3.140	1	3.140	2.625	.110
Residual	67.973	63	1.196		
Total	78.505	64			

Sumber: Output SPSS versi 26

Hasil uji F berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 2,625 dengan nilai signifikan 0,110, jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Y (persepsi petani) terhadap program KUR secara simultan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usahatani padi. Karena nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05.

3.7.7. Uji Koefisien Determinasi (R-*Square*)

Koefisien determinasi merupakan kuadra dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masingmasing variabel yang digunakan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika Koefisien Determinasi mendekati nol (0), berarti pengaruh independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika Koefisien Determinasi mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Tabel 14. Hasil uji r-square variabel X terhadap Y

Model Summary[b]				
Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**
1	.503a	.253	.146	1.250.694

a. Predictors: (Constant), Status lahan, Lama usahatani, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pekerjaan Sampingan, Pendapatan, Luas Lahan, Tingkat Pendidikan, Umur

b. Dependent Variable: Persepsi Petani Terhadap KUR

Sumber: Output SPSS versi 26

Nilai koefisien determinasi R-square = 0,503, artinya persepsi petani padi dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan, lama usahatani, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pekerjaan sampingan dan status lahan sebesar 50,3 persen. Sisanya 49,7 persen dipengaruhi faktor lain di luar model.

Table 15. Hasil uji r-square variabel Y terhadap Z

Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.355a	.126	.002	1.10762

a Predictors: (Constant), Persepsi Petani terhadap KUR

b Dependent Variable: Keberlanjutan Usahatani Padi

Sumber: Output SPSS versi 26

Nilai koefisien determinasi R-square = 0,126, artinya keberlanjutan usahatani padi dipengaruhi oleh persepsi petani sebesar 12,6 persen dari indikator persepsi petani terhadap program KUR dalam keberlanjutan usahatani padi model ini relatif lemah dalam menjelaskan data. Sisanya 87,4 persen dipengaruhi faktor lain di luar model yang dapat mempengaruhi persepsi petani dalam keberlanjutan usahatani padi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi dalam persepsi petani terhadap program KUR.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka hal-hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut.

1. Persepsi petani padi terhadap program KUR diklasifikasikan tinggi pada aspek ketepatan sasaran dengan persentase 98,46, aspek ketepatan jumlah kredit dengan persentase 80, aspek ketepatan beban kredit dengan persentase 93,85 dan aspek ketepatan prosedur dengan persentase 84,61. Hal ini mengartikan bahwa petani padi secara umum memiliki pandangan positif dan kepuasan yang tinggi terhadap program KUR yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa program KUR dianggap efektif memberikan manfaat kepada petani untuk usahatani padi.
2. Keberlanjutan usahatani padi diklasifikasikan rendah dengan persentase 73,84 sehingga keberlanjutan usahatani padi di Desa Semuli Raya dikategorikan belum baik. Keberlanjutan usahatani yang rendah menunjukkan bahwa upaya dalam melakukan usahatani padi hasilnya yang belum optimal. Hal ini berarti bahwa program KUR yang diimplementasikan belum berjalan dengan baik.
3. Berdasarkan hasil pengukuran menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari persepsi petani padi terhadap program KUR dalam keberlanjutan usahatani padi. Artinya setiap pertambahan variabel persepsi petani terhadap program KUR (Y) berpengaruh dan signifikasi terhadap keberlanjutan usahatani padi (Z) keberlanjutan usahatani padi yang berarti pengujian hipotesis diterima. Besarnya pengaruh persepsi petani terhadap program KUR (Y) dalam keberlanjutan usahatani padi (Z) yaitu sebesar

12,6 persen sedangkan lainnya dipengaruhi oleh faktor variabel lain yang tidak diuji pada penelitian ini.

4. Berdasarkan hasil pengukuran menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari faktor-faktor persepsi petani padi terhadap program KUR. Variabel bebas dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) mampu mempengaruhi variabel terikat sebesar 25,3 sedangkan yang lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam variabel yang diteliti, namun secara parsial dalam regresi linier berganda terdapat satu variabel yang signifikasi yaitu lama berusahatani (X3).

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Tingkat keberlanjutan usahatani padi pada dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hal tersebut petani dan pihak bank harus mampu menjaga tingkat keberlanjutan usahatani padi yang sudah berjalan dengan sangat baik.
2. Bagi pihak bank, diharapkan bank dapat menjaga kualitas dan lebih meningkatkan pendampingan serta mendorong petani untuk semakin bersemangat terkait keterbatasan modal dengan tergabung dalam program KUR tani dibandingkan petani meminjam ke rentenir yang tidak jelas sistem peminjamannya dan dengan bunga yang tinggi.
3. Bagi peneliti lain, disarankan untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat persepsi petani pada program KUR dan dengan analisis yang berbeda (misalnya regresi logit atau probit)

VI. DAFTAR PUSTAKA

Abdallah, A.H., Ayamga, M., dan Awuni, J. A. 2019. Impact of agricultural credit on farm income under the Savanna and Transitional zones of Ghana. *Agricultural Finance Review, 79(1), 60–84.*

Ali, H., Tolinggi, W. and Saleh, Y., 2018. Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian lapangan di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. AGRINESIA: *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(2), pp.111-120.

Aprilina, D., I, Nurmayasari, dan K.K, Rangga. 2017. Keefektifan Komunikasi Kelompok Tani Dalam Penerapan Program Jarwobangplus Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *JIIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*, 5(2).

Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian*: Suatu Praktik. Rineka Cipta. Jakarta

Arman, I., Sipayung, W., & Novita, A. Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Meningkatkan Usahatani Kopi Di Kecamatan Sibolangit. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 21*(2), 195-209.

Arwati, Sitti. 2018. Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan. Makassar: CV Inti Mediatama.

Badan Pusat Statistik. 2013. Klasifikasi Angkatan Kerja. BPS. Jakarta

Badan Pusat Statistik. 2021. *Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Padi Per kabupaten di Provinsi Lampung tahun 2021*. https//lampung.bps.go.id/. diakses pada tanggal 11 Mei 2024

Bukhori, M. 2014. Sektor Pertanian Terhadap Pembangunan di Indonesia. *Skripsi*. Surabaya. Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"

Dirjen Tanaman Pangan [Direktorat Jenderal Tanaman Pangan]. 2015. *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tahun 2015-2019.* Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Jakarta.

.

Dwirayani, D. and Jaeroni, A., 2020. Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Mangga (Mangifera indica L.)(Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia Studi Kasus di Desa Gemulung Tonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(4), pp.808-815.

Eswanto, Oemar, A., dan Andini, R. 2016. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pinjaman, Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Permintaan Kredit Bank Umum di Jawa Tengah Periode 2009-2013. *Journal Of Accounting*, 2(2)

Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ginting, Robby Sugara. 2020. Analisis Pengaruh Kredi Usaha Rakyat (KUR) dan Faktor-Faktor Lain Terhadap Produksi Usahatani Padi di Kecamatan Kedungkandang, Malang, Jawa Timur. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.

Gultom, D. T., (2017). Strategi Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pertanian Melalui Pemanfaatan Cyber Extension Di Propinsi Lampung. *Sosiohumaniora*, 19 (1), 64 - 69 64

Hadi, Subekti Singgih dan Anne Mardiana. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Berpenghasilan Tetap (Briguna Kretap) (Studi kasus pada PT BRI KC Pondok Gede). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Volume 14, No. 2, Oktober 2018.

Handayani, M.T., dan Antini, N.P. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Piramida*. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Udayana. Bali. 5(1).

Ikram, I. and Yusuf, S., 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Padi Memilih Kredit di Bank (Studi Kasus Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar). *Jurnal Galung Tropika, 9(1), pp.75-86.*

Kasmir. 2012. *Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Khotimah,K., Nurmayasari, I., & Listiana,I. 2023. Partisipasi Petani Pada Terhadap keberhasilan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani di Desa Tempuran Kecamatan Trimurejo Kabupaten Lampung Tengah. *Skripsi*.Universitas Lampung.

Kusrini, N. 2017. Persepsi Masyarakat Terhadap Peranan Penyuluh di Kelurahan Paguyaman Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. 5(2), 1–13.

Lastina, N. L., & Budhi, M (2018). Efektivias Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Pt. Bri (Persero) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas UKM Dan Pendapatan UKM Penerima KUR Di Kecamatan Abiansemal. *E-Jurnal Ekonomi Udayana, 4, 959-986.*

Listiana, I. (2017). Kapasitas Petani dalam Penerapan Teknologi Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Padi Sawah di Kelurahan Situgede Kota Bogor. *Jurnal Agrica Ekstensia.* 11(1) : 46-52.

Listiana, I., Oktrisa, T., dan Sayekti, W. D. (2015). Persepsi, Preferensi dan Pola Konsumsi Makanan Jajanan Berbasis Singkong Terhadap Remaja : Kasus Di Sman 2 Bandar Lampung dan SMAN 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat. *JIIA*, 3(2), 219-227.

Listiana, I., Praja, F. B., dan Gitosaputro, S. (2015). Efektivitas Program Pengembangan Bp3k Sebagai Model Center Of Excelence (CoE) Dalam Peningkatan Kinerja Penyuluh Di Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. *JIIA*, 3(2), 179-186.

Listiana, I,. Rangga, K,. Anggoroseto, P,. Purwatiningsih, N. 2021. Respons Petani Terhadap Penggunaan Combine Harvester. Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan *Teknologi Pertanian, Vol. 23, No.3, November 2020: 259-269.*

Mahendra, Azi. 2022. *Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat*. Politeknik Pembangunan Pertanian Medan: Medan.

Mandaraga, R., Sunaryati, R., & Taufik, E. N. 2019. Persepsi Petani Terhadap Kebijakan Pengembangan Agribisnis Tanaman Bawang Merah di Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. J-*Sea (Journal Socio Economics Agricultural*). 14(2), 19–27.

Manyamsari, I., & Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik Petani dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus: Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Jawa Barat). *Jurnal AGRISEP*, 15(2), 58–74.

Mastuti, S., dan N., N., Hidayat. 2008. Peranan Tenaga Kerja Perempuan dalam Usaha Ternak Sapi Perah di Kabupaten Banyumas (Role of Women Workers at Dairy Farms in Banyumas District). *Animal Production*. 11(1) : 40-47

Muhammad, I., Serly Silviyanti, S. S., & Sumaryo, S. (2022). Persepsi Petani Padi Terhadap Kualitas Pelayanan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI di Kota Metro.

Mulyaqin, T., Astuti, Y., dan Haryani, D. 2016. Faktor yang Mempengaruhi Petani Padi Dalam Pemanfaatan Sumber Permodalan: Studi Kasus di Kabupaten Serang Provinsi Banten. *Disampaikan dalam : Prosiding Seminar Nasional Membangun Pertanian Modern dan Inovatif Berkelanjutan dalam Rangka Mendukung MEA yang diselenggarakan oleh Kementerian Pertanian. Jakarta*

Mulyono. 2019. *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu.* Yogyakarta: Deepublish.

Nisa, C. 2016. Analisis Dampak Kebijakan Penyaluran Kredit Kepada UMKM Terhadap Danik Nurjanah – Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Oleh Perbankan. *Jurnal Manajemen*, 11(2), hal. 1– 23.

Nurjanah, D dan Suryantini, A. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Program KKPE dan KUR Sektor Pertanian di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis,* Vol 3(1), hal. 96-107.

Nurmanaf, A.R. 2007. *Lembaga Informal Pembiayaan Mikro Lebih Dekat Dengan Petani*. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 5(2): 99-109.

Rachman, B., Ariningsih, E., Sudaryanto, T., Ariani, M., Septanti, K. S., Adawiyah, C. R., ... & Yuniarti, E. (2022). *Sustainability status, sensitive and key factors for increasing rice production: A case study in West Java, Indonesia. Plos One, 17(12)*, e0274689.

Rahardjo, D. 1984. *Transformasi Pertanian Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*. Jakarta :UI Press.

Reddy, A. P., & Subbaiah, V. 2012. Impact of Agricultural Credit On Employment Generation of The Farmers. *Journal of Commerce & Accounting Research,* 1(1), 31–37.

Rivai, R.S., Anugrah, I.S. (2011). Konsep Dan Implementasi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 29(1):13-25

Rizieq, R. 2010. Analisis Dampak Kredit Pertanian Pada Pertumbuhan Sektor Pertanian dan Ekonomi. *Jurnal Visi Ekonomi,* 09(02), 35–43.

Robbins, S.P. 2007. Perilaku Organisasi Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.

Robiyan R, Hasanuddin T, dan Yanfika H. (2014). Persepsi petani terhadap program SL-PHT dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan usahatani kakao (studi kasus petani kakao di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu). *JIIA*. Volume 2 No. 3, Juni 2014. (12 Desember 2019).

Rozali, A. (2018). Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga Buruh CV Bumi Indah Kelurahan Garuntang Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung Tahun 2018. Universitas Lampung.

Saputra, E. 2012. *Strategi Pengembangan Usaha Gula Aren Di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah*. Universitas Pasir Pangaraian

Sari, A., 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro dan Kredit Umum Pedesaan (Kupedes)(Studi Kasus: BRI Unit Cibungbulang, Bogor).

Saridewi, T.R Dan Nani, S. A. 2010. Hubungan Antara Peran Penyuluh Dan Adopsi Teknologi Oleh Petani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Penyuluhan Pertanian.* Vol 5. Hal 1.

Saskara, I.N. and Putra, I.G.A.A.S., 2013. Efektivitas dan dampak program bantuan kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan dan kesempatan kerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan* Universitas Udayana, 2(10), p.44638.

Serageldin, I. 1996. *Sustainability and the Wealth of Nations, First steps in an ongoing journey*. Environmentally Sustainable Development (ESD)Studies and Monographs Series No. 5. World Bank, Washington DC.21p

Situngkir, S. L, Pulina dan Erida. 2007. Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus: Pedagang Sayur di Kota Madya Jambi). *"Jurnal Manajemen dan Pembangunan",* Jambi.

Soekartawi. 2005. *Agribisnis Teori Dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Jakarta

Sugiarto, dkk. 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulaiman, A.A., Syahyuti, Sumaryanto, dan Inounu, I. 2018. Asuransi Pengayom Petani: Pembelajaran dan Arah Pengembangan (Edisi II). *IAARD PRESS* Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.

Supranto, J., 1999. Statistik: Teori dan Aplikasi. Erlangga, Jakarta.

SupriyantiA, Supriyanta, Kristamtini. (2015). Karakterisasi Dua Puluh Padi (Oryza Sativa. L.) Lokal Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal Vegetalika*. 4(3):1-13.

Suroto. 2000. *Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja.*Yogyakarta: Gajah Mada Univercity.

Syamsudin, V. H. V., Tulusan, F., & Londa, V. (2022). Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Kegiatan Pengadaan Alat Tangkap Ikan di Desa Borgo Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, *8*(117).

Tumewu, P. S. G., Dumais, J. N., & Lorraine, W. (2017). Persepsi Nasabah Terhadap Penerapan 7p Dalam Pemasaran Produk KUR Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Tomohon Utara Kota Tomohon. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, *13*(1A), 127-144.

Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Nomor 19 tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani

Utama, M. P.2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian KUR (studi PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Cabang Malang Kawi Unit Soekarno Hatta)*.Universitas Brawijaya: Malang

Yanfika, H., Nurjannah, E., dan Effendi, I. (2013). Analisis Komponen Utama Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menggunakan Benih Padi Inhibridadi Kabupaten Lampung Tengah. *JIIA*, 1(2), 156-161.

Yanfika, H., Sari, J., dan Nurmayasari, A. (2015). Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Dalam Pengembangan Padi Organik di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. *JIIA*, 3(4), 432-439.

Yanfika, H., Rangga, K.K., Viantimala, B., Listiana, I., Mutolib, A. dan Rahmat, A. (2019). Evaluation of the Success of Programs and Strategy for Sustainable Coastal Community Development in Tanggamus Regency. *IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series*, 1467 (2020) 012026: 1- 9.

Yudhiyanto, E.K. 2013. Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Dengan Persepsi Petani Padi Terhadap Kredit Ketahanan Pangan Dan Energi (Kkp-E) di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan. *Skripsi*. Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian (PKP), Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Yulaelawati, E dan Syihab, U. 2008. *Mencerdasi Bencana: Banjir, Tanah Longsor, Tsunami, Gempa Bumi, Gunung Api, Kebakaran*. Grasindo. Jakarta